

## **EFEKTIVITAS MODEL INTERVENSI PENANGGULANGAN KEBAKARAN DI KOTA SAMARINDA**

**<sup>1)</sup> Muhammad Ali Adriansyah, <sup>2)</sup> Muhammad Sultan, <sup>3)</sup> Lisda Sofia, <sup>4)</sup> Bramantika Oktavianti**

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman  
email: ali.adriansyah@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman  
email: sultan.muhammad@gmail.com

<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman  
email: lisdasofia@yahoo.com

<sup>4</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman  
email: bramantika.oktavianti@gmail.com

**Abstract.** *The purpose of this study is to design reduction programs model intervention fire prevention comprehensive and focusing on achieving public awareness (domain affective) people in fire tackling the household level in the city Samarinda. Study was conducted at the airport consists of 29 unity household with representatives 2 respondents with a total subject about 60 the research. Research done in two days to give pre-tests and test supplies post and knowledge of fire, the impact of fire, countermeasures fire, and screening video. This research result indicates there is influence between intervention reduction program fire prevention against public awareness (the domain of affective) in fire tackling household level in the airport city of Samarinda received with  $f$  and  $= 16.311$   $p = 0.000$  &  $0.050$  it. Then knowledge society increased by 100 percent reduction in the intervention of fire*

**Keywords:** *knowledge, fire, household.*

**Abstak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk rancangan model intervensi program penanggulangan pencegahan kebakaran yang bersifat menyeluruh dan menitikberatkan pada pencapaian ketergugahan kesadaran masyarakat (domain afektif) masyarakat dalam penanggulangan kebakaran tingkat rumah tangga di Kota Samarinda. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bandara yang terdiri atas 29 rukun tangga dengan masing-masing perwakilan 2 orang responden dengan total subyek penelitian sebanyak 60 orang. Penelitian dilaksanakan selama dua hari dengan pemberian pre tes dan pos tes serta pembekelan pengetahuan akan kebakaran, dampak kebakaran, penanggulan kebakaran, dan pemutaran vidio. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara intervensi program penanggulangan pencegahan kebakaran terhadap ketergugahan kesadaran masyarakat (domain afektif) dalam penanggulangan kebakaran tingkat rumah tangga di Kelurahan Bandara Kota Samarinda diterima dengan  $F = 16.311$  dan  $p = 0.000 < 0.050$ . Kemudian pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan sebesar 100 persen dalam intervensi penanggulangan kebakaran.

**Kata kunci:** pengetahuan, kebakaran, rumah Tangga.

### **PENDAHULUAN**

Berbagai musibah yang kerap kali melanda Kota Samarinda yang menimbulkan kerugian. Salah satunya adalah musibah kebakaran. Kebakaran merupakan kejadian yang tidak pernah

diduga sebelumnya dan tanpa unsur kesengajaan. Kebakaran masih menjadi momok yang menakutkan bagi masyarakat karena mengakibatkan berbagai kerugian, baik langsung maupun kerugian tidak langsung. Kerugian langsung meliputi luka

bakar bagi korban, cacat fisik, dan kematian, sedangkan kerugian secara tidak langsung seperti kerugian ekonomi seperti kehilangan tempat tinggal, kehilangan sanak family, dan sebagainya.

Akibat kebakaran ini akan meresahkan berbagai pihak terutama pihak masyarakat. Di samping itu, pihak terkait seperti Pemerintah Kota pun harus menyiapkan anggaran yang cukup besar dalam memberikan santunan bagi setiap korban kebakaran, baik itu pemilik rumah maupun penghuni. Jika kondisi seperti ini tidak segera dilakukan upaya pencegahan, maka akan semakin merugikan berbagai pihak.

Kebakaran terjadi karena banyak faktor di antaranya disebabkan oleh instalasi listrik seperti sambungan arus pendek, korslet, sebab lain seperti pemakaian obat anti nyamuk bakar yang penempatannya keliru, penggunaan lilin, penyimpanan bahan yang mudah terbakar tidak pada tempatnya, penggunaan kompor gas dan minyak tanah tidak sesuai prosedur pemakaian khususnya oleh ibu rumah tangga, penataan barang yang dipergunakan di rumah tangga yang tidak baik. Di samping itu, faktor kelalaian oleh masyarakat menjadi pemicu utama timbulnya kebakaran khususnya di tingkat rumah tangga, dan penyebab lainnya.

Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Penanggulangan Bencana dan Pemadam Kebakaran Kota Samarinda

(BPBPK, 2012) menyebutkan bahwa kasus kebakaran di Kota Samarinda kian mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 sebanyak 51 kasus, 2009 sebanyak 114 kasus, 2010 sebanyak 85 kasus, 2011 sebanyak 64 kasus, dan pada tahun 2012 sebanyak 71 kasus.

Fakta tersebut menyiratkan bahwa jumlah rumah tangga yang kehilangan tempat tinggal bahkan menjadi korban kebakaran akan terus ada. Bayangkan saja jika kejadian serupa tetap berlangsung. Masyarakat yang menjadi korban keganasan “Si Jago Merah” makin terhimpit kesusahan dan dampak sosialnya pun tak terelakkan seperti terciptanya pemukiman kumuh di sana-sini dan dampak social lainnya.

Semua pihak berharap terutama masyarakat bahwa kebakaran ini semaksimal mungkin bisa dicegah karena mengingat akibat yang ditimbulkan. Pencegahan dapat dilakukan dari tingkat rumah tangga. Pemahaman masyarakat akan pencegahan kebakaran sejak dini perlu digalakkan.

Penelitian mengenai pencegahan bahaya kebakaran sudah pernah dilakukan sebelumnya (Sultan, 2012) dan diperoleh hasil bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan kebakaran sudah cukup tercapai (69,5%), namun kesadaran mengenai upaya pencegahan kebakaran upaya baru tercapai

40,8% dan dalam pelaksanaannya di kehidupan sehari-hari ada sebagian masyarakat yang masih melakukan kelalaian misalnya membuang puntung rokok yang masih menyala di sembarang tempat 71,3%, meletakkan kompor gas di dekat bahan yang mudah terbakar 74,8%, dan menggunakan stop kontak bertumpuk-tumpuk 77,8%.

Berdasarkan hal tersebut, kami tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pembuatan model intervensi penanggulangan pencegahan kebakaran yang bersifat menyeluruh dan menitikberatkan pada pencapaian ketergugahan kesadaran masyarakat (domain afektif) masyarakat dalam penanggulangan kebakaran tingkat rumah tangga di Kota Samarinda. Penelitian ini sekaligus pula menguji secara empiris mengenai efektifitas model penanggulangan tersebut pada masyarakat kota Samarinda..

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kebakaran**

Kebakaran seringkali didefinisikan sebagai munculnya api yang tidak dikehendaki dan tidak dapat dikendalikan. Agar tidak terjadi kerugian yang besar akibat terjadinya kebakaran, maka harus dilakukan upaya-upaya proteksi kebakaran. Proteksi kebakaran itu sendiri adalah segala daya upaya untuk mencegah dan

menanggulangi terjadinya kebakaran, karena hampir setiap tempat kerja mengandung unsur bahaya yang dapat menyebabkan terjadinya kebakaran (Sarwono dkk, 2002).

Api adalah reaksi kimia yang akan berkelanjutan bila terkena bahan bakar, oksigen dan panas. Untuk menghindari terjadinya kebakaran, satu dari komponen ini harus dihilangkan. Ini sering dinyatakan dengan segitiga api (Sarwono dkk, 2002).

Pencegahan kebakaran adalah semua tindakan yang berhubungan dengan pencegahan, pengamatan dan pemadaman kebakaran dan meliputi perlindungan jiwa dan keselamatan manusia serta perlindungan harta kekayaan. Seiring dengan meningkatnya penggunaan bahan-bahan yang mudah terbakar, pengintensifan pencegahan terhadap kebakaran harus ditingkatkan agar kerugian-kerugian menjadi sekecil mungkin. Pencegahan kebakaran lebih ditekankan kepada usaha-usaha yang mengurangi terjadinya kebakaran (Suma'mur. 1997).

Memang sebelum terjadi musibah, kelihatan bahwa biaya-biaya pencegahan bahaya kebakaran terlalu besar, sehingga seolah-olah sebagai suatu pemborosan saja, tetapi setelah terkena musibah kebakaran pasti akan menyadari bahwa sebetulnya biaya-biaya tersebut sangat kecil artinya dibandingkan akibatnya. Oleh sebab itu guna mencegah hal yang tidak diinginkan,

usaha-usaha pencegahan kebakaran haruslah menjadi salah satu sikap hidup masyarakat, karena hal tersebut tidak saja menyangkut kepentingan diri pribadi melainkan juga menyangkut kepentingan hidup bermasyarakat (Soedarto, 2004).

### **Pengetahuan**

Penelitian Roger dalam Notoatmodjo (2007), mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan, yakni:

1. Awareness (kesadaran), yakni seseorang menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
2. Interest, yakni orang mulai tertarik kepada stimulus.
3. Evaluation, (menimbang-nimbang baik tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4. Trial, orang telah mulai mencoba perilaku baru.
5. Adoption, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

### **Sikap**

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus

tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2007).

Sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk berespons (secara positif atau negatif) terhadap seseorang, objek atau situasi tertentu. Sikap mengandung suatu penilaian emosional atau afektif (senang, benci, sedih, dan sebagainya) disamping komponen kognitif (pengetahuan tentang objek itu) serta aspek konatif (kecenderungan bertindak) sedangkan pengetahuan lebih bersifat pengenalan suatu benda atau hal secara objektif. Selain bersifat positif atau negatife, sikap memiliki tingkat kedalaman yang berbeda-beda (sangat benci, agak benci). Sikap tidak sama dengan perilaku dan perilaku tidak selalu mencerminkan sikap seseorang, sebab sering sekali terjadi bahwa seseorang memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikapnya. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tersebut, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya (Sarwono, 2004).

### **Perilaku**

Notoatmodjo (1993) berpendapat bahwa perilaku manusia adalah suatu keadaan yang seimbang antara kekuatan-kekuatan pendorong dan kekuatan-kekuatan penahan, perilaku itu dapat

berubah apabila ketidak seimbangan antara kedua kekuatan tersebut didalam diri seseorang. Menurut Skinner dalam Notoatmodjo (1997), mengemukakan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang dan tanggapan juga respon.

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh intervensi program penanggulangan pencegahan kebakaran terhadap ketergugahan kesadaran masyarakat (domain afektif) dalam penanggulangan kebakaran tingkat rumah tangga di Kelurahan Bandara Kota Samarinda.

H0 : Tidak terdapat pengaruh intervensi program penanggulangan pencegahan kebakaran terhadap ketergugahan kesadaran masyarakat (domain afektif) dalam penanggulangan kebakaran tingkat rumah tangga di Kelurahan Bandara Kota Samarinda.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain treatment by level yaitu pemilihan subyek penelitian berdasarkan syarat-syarat tertentu, artinya subyek dalam eksperimen ini adalah perwakilan dari masing-masing rukun tangga dari

kelurahan bandara. Pemilihan kelurahan bandara dikarenakan lingkungan yang padat, dekat pasar segiri, sebagian besar rumah masyarakat masih terdiri dari kayu, dan hal inilah yang menyebabkan kelurahan ini termasuk yang paling rawan terkena kebakaran. Selain itu penelitian ini dimaksudkan agar peneliti mampu membuat model penanggulangan kebakaran di Samarinda.

### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua rumah tangga yang bermukim di Kota Samarinda.

### **Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan secara Purposive Sampling dengan kriteria yaitu sampel penelitian ini adalah ketua dan wakil ketua dari rukun tangga di kelurahan bandara yang terdiri atas 29 rukun tangga dan perwakilan dan kelurahan bandara. Total sampel penelitian adalah adalah 60 orang.

### **Prosedur Eksperimen**

Prosedur eksperimen dibagi dalam tiga tahap yaitu; pre-eksperimen, pelaksanaan pelatihan motivasi dan post eksperimen.

#### **1. Pre Eksperimen**

Pre-eksperimen merupakan tahap persiapan pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen. Kegiatan dalam pre-eksperimen adalah: a). Perkenalan dan pengarahan; b). Pretest; c). Perencanaan metode model intervensi

- penanggulangan pencegahan kebakaran.
2. Pelaksanaan Pelatihan Perlakuan yang diberikan terhadap kelompok eksperimen selama dua hari efektif dari jam 08.00 Wita sampai jam 13.00 Wita pada hari Sabtu dan Minggu disesuaikan dengan suasana ruangan yang tenang menggunakan pendingin ruangan sehingga membuat nyaman peserta training dan pelaksanaannya menggunakan salah satu ruang aula yang telah disediakan.
  3. Pasca-Eksperimen

Pasca eksperimen merupakan tahap akhir dari serangkaian dari pelaksanaan eksperimen secara keseluruhan. Kegiatan yang dilakukan adalah pemberian pasca tes pada kelompok eksperimen, yaitu setelah perlakuan terakhir dilakukan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data untuk hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik uji one way anova yang dibantu dengan program SPSS versi 20.0. for window

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

#### **Jenis Kelamin**

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Bandara Kota Samarinda Tahun 2013**

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	54	90
2	Perempuan	6	10
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki

sebanyak 54 orang (90 %) dan perempuan sebanyak 6 orang (10 %).

#### **Umur**

**Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Umur di Kelurahan Bandara Kota Samarinda Tahun 2013**

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	22 – 29	3	5
2	30 – 39	27	45
3	40 – 49	13	21,67
4	50 – 59	17	28,33
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Pada tabel 2 pembagian kelompok umur dapat diketahui bahwa umur minimal responden adalah 22 tahun dan umur

maksimal responden adalah 60 tahun, dan mayoritas responden berada pada usia antara 30-39 tahun yaitu sebesar 45 %.

**Pendidikan**

**Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pendidikan di Kelurahan Bandara Kota Samarinda Tahun 2013**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tamat D3/S1/S2/S3 atau Sederajat	2	3,33
2	Tamat SMA/SMK atau Sederajat	37	61,67
3	Tamat SMP atau sederajat	12	20
4	Tamat SD atau sederajat	9	15
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan adalah tamat SMA/SMK atau sederajat dengan proporsi

sebesar 61.67 % dan pendidikan paling tinggi adalah sarjana sebesar 3.33 %.

**Jenis Pekerjaan**

**Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan di Kelurahan Bandara Kota Samarinda Tahun 2013**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	PNS	12	20
2	Swasta	12	20
3	TNI/PORLI	2	3,33
4	Wiraswasta	33	55
5	Pensiunan	1	1,67
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa pekerjaan responden di Kelurahan Bandara Kota Samarinda dengan proporsi tertinggi adalah wiraswasta sebesar 55 % dan

pekerjaan dengan proporsi terendah adalah pensiunan 1,67 % dan TNI/POLRI yaitu sebesar 3,33 %.

**Jenis Rumah**

**Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Kelurahan Bandara Kota Samarinda Tahun 2013**

No	Jenis Rumah	Frekuensi	(%)
1	Panggung/Kayu	45	75
2	Beton/Tembok	2	3,33
3	Campur	13	21,67
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa jenis rumah responden di Kelurahan Bandara

Kota Samarinda dengan proporsi tertinggi adalah rumah panggung atau kayu sebesar

75 %, rumah semi permanen sebesar 21,67 %, dan rumah permanen yaitu jenis rumah tembok 3,33 %.

**Hasil Pre-Test Pengetahuan Responden**

Parameter pengetahuan adalah pemahaman yang dimiliki/diketahui oleh responden di Kelurahan Bandara Kota Samarinda mengenai pencegahan kebakaran pada tingkat rumah tangga yang mencakup tujuh point pencegahan kebakaran. Pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6. Distribusi Responden Pre-Test Berdasarkan Pengetahuan di Kelurahan Bandara Kota Samarinda Tahun 2013**

No.	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1.	Kurang Baik	13	21,67
2.	Baik	47	78,33
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 6 diketahui bahwa 78,33 % responden memiliki tingkat

pengetahuan yang baik dan 21,67 % responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik. Tingkat pengetahuan responden akan sangat mendukung dalam penerapan upaya pencegahan kebakaran terutama pada tingkat rumah tangga. Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan kurangnya kesadaran, kemauan dalam menerapkan upaya pencegahan kebakaran, sebaliknya dengan pengetahuan yang baik dan memadai akan menimbulkan kesadaran dan kemauan dalam penerapan upaya pencegahan kebakaran terutama pada tingkat rumah tangga. Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan responden sudah baik yaitu sebanyak 78,33 %, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada tabel 7. diberikut ini:

**Tabel 7. Distribusi Responden Pre Test Berdasarkan Pengetahuan Terhadap Upaya Pencegahan Kebakaran**

No	Pertanyaan Pengetahuan	Jawaban Responden			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah responden mengetahui apa itu kebakaran	60	100	0	0
2	Apakah responden tahu penyebab kebakaran	45	75	15	25
3	Apakah responden mengetahui cara mencegah kebakaran	60	100	0	0
4	Jika ya, bagaimana upaya responden melakukan upaya pencegahan kebakaran	47	78,33	13	21,67
5	Apa saja pencegahan kebakaran dari kebiasaan merokok dalam rumah	45	75	15	25
6	Apa saja pencegahan kebakaran pada saat menyalakan obat nyamuk	44	73,33	16	26,67
7	Apa saja pencegahan kebakaran pada saat memasang lampu minyak	43	71,67	17	28,33
8	Apa saja pencegahan kebakaran akibat Instalansi Listrik	38	63,33	22	36,67
9	Apa saja pencegahan kebakaran dalam penggunaan kompor gas	45	75	13	25
10	Apa saja pencegahan kebakaran dalam penyimpanan barang-barang dalam gudang	46	76,67	14	23,33

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa semua responden memiliki pengetahuan baik dimana dapat mengetahui apa itu kebakaran mencapai 100 %, kemudian responden mengetahui cara mencegah kebakaran mencapai 100 %. Tetapi pengetahuan kurang baik untuk mengetahui penyebab kebakaran 75 %, mengetahui upaya pencegahan kebakaran 78,33 %, pencegahan kebakaran dari kebiasaan merokok dalam rumah 75 %, pencegahan kebakaran pada saat menyalakan obat nyamuk 73,33 %, pencegahan kebakaran pada saat memasang lampu minyak 71,67 %, pencegahan kebakaran akibat Instalansi Listrik 63,33 %, pencegahan kebakaran dalam penggunaan kompor gas 75 %, dan pencegahan kebakaran dalam penyimpanan barang-barang dalam gudang 76,67 %.

### **Hasil Post Test Pengetahuan Responden**

Hasil post tes setelah pelatihan penanggulangan kebakaran pada responden di Kelurahan Bandara Kota Samarinda didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 8. Distribusi Responden Post Test Berdasarkan Pengetahuan di Kelurahan Bandara Kota Samarinda Tahun 2013**

No.	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1.	Kurang Baik	0	0
2.	Baik	60	100
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa hasil post test didapatkan bahwa responden mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 100 %. Tingkat pengetahuan responden yang baik akan sangat mendukung dalam penerapan upaya pencegahan kebakaran terutama pada tingkat rumah tangga. Kemudian hasil keseluruhan jawaban responden post test dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 9. Distribusi Responden Post Test Berdasarkan Pengetahuan Terhadap Upaya Pencegahan Kebakaran**

No	Pertanyaan Pengetahuan	Jawaban Responden			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah responden mengetahui apa itu kebakaran	60	100	0	0
2	Apakah responden tahu penyebab kebakaran	60	100	0	0
3	Apakah responden mengetahui cara mencegah kebakaran	60	100	0	0
4	Jika ya, bagaimana upaya responden melakukan upaya pencegahan kebakaran	60	100	0	0
5	Apa saja pencegahan kebakaran dari kebiasaan merokok dalam rumah	60	100	0	0
6	Apa saja pencegahan kebakaran pada saat menyalakan obat nyamuk	59	98,33	1	1,33
7	Apa saja pencegahan kebakaran pada saat memasang lampu minyak	59	98,33	1	1,33
8	Apa saja pencegahan kebakaran akibat Instalansi Listrik	58	96,67	2	3,33
9	Apa saja pencegahan kebakaran dalam penggunaan kompor gas	59	98,33	1	1,33
10	Apa saja pencegahan kebakaran dalam penyimpanan barang-barang dalam gudang	58	96,67	2	3,33

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa semua responden memiliki pengetahuan baik, tahu penyebab kebakaran, tahu cara mencegah kebakaran, dan paham kebiasaan merokok dapat menyebabkan kebakaran mencapai 100 %. Selain itu responden mengalami peningkatan pengetahuan dalam pencegahan kebakaran menyalakan kebakaran obat nyamuk,

lampu minyak, instalasi listrik, penggunaan kompor gas, dan penyimpanan barang-barang dalam gudang.

#### **Hasil Uji Asumsi**

#### **Hasil Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas pada data pre-test dan post test ketergugahan kesadaran masyarakat (domain afektif) didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Pres Test dan Post Tes Kesadaran Masyarakat**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		post_test	pre_test
N		60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	115.55	104.98
	Std. Deviation	12.882	15.645
Most Extreme Differences	Absolute	.142	.162
	Positive	.071	.075
	Negative	-.142	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		1.098	1.256
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180	.085

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa:

1. Hasil uji normalitas pre-test pada variabel ketergugahan kesadaran masyarakat (domain afektif) dinyatakan normal dengan nilai  $p = 0.085 > 0.050$ .

2. Hasil uji normalitas post test pada variabel ketergugahan kesadaran masyarakat (domain afektif) dinyatakan normal dengan nilai  $p = 0.180 > 0.050$ .

### Hasil Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas didapatkan hasil seperti terlihat ditabel dibawah ini:

**Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas Ketergugahan Kesadaran Masyarakat**  
**Test of Homogeneity of Variances**

data

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.586	1	118	.110

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa data hasil penelitian ini dinyatakan homogen dengan nilai levene = 2.586 dan nilai  $p = 0.110 > 0.050$ .

### Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji *one way anova* menunjukkan hasil seperti terlihat dibawah tabel berikut ini:

**Tabel 12. Hasil Uji One Way Anova**

**ANOVA**

data					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3349.633	1	3349.633	16.311	.000
Within Groups	24231.833	118	205.355		
Total	27581.467	119			

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara intervensi program penanggulangan pencegahan kebakaran terhadap ketergugahan kesadaran masyarakat (domain afektif) dalam penanggulangan kebakaran tingkat rumah tangga di Kelurahan Bandara Kota

Samarinda diterima dengan  $F = 16.311$  dan  $p = 0.000 < 0.050$ .

Peningkatan ketergugahan kesadaran masyarakat (domain afektif) dalam penanggulangan kebakaran tingkat rumah tangga di Kelurahan Bandara Kota Samarinda dapat dilihat peningkatan nilai mean, seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 13. Hasil Uji Perbandingan Nilai Mean**

**Group Statistics**

group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
data 1	60	104.98	15.645	2.020
2	60	115.55	12.882	1.663

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui peningkatan nilai mean dari 104.988 ke 115.55. Hal ini menunjukkan ada peningkatan ketergugahan kesadaran

masyarakat (domain afektif) dalam penanggulangan kebakaran tingkat rumah tangga di Kelurahan Bandara Kota Samarinda.

**PEMBAHASAN**

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam

membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Notoatmodjo, 2005).

Distribusi pengetahuan responden berdasarkan data hasil pre dan post tes pengetahuan responden di Kelurahan Bandara Kota Samarinda mengalami peningkatan dari 78,33 % menjadi 100 % responden memiliki tingkat pengetahuan

yang baik tentang penanggulangan kebakaran di Kota Samarinda.

Tingkat pengetahuan responden akan sangat mendukung dalam penerapan upaya pencegahan kebakaran terutama pada tingkat rumah tangga. Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan kurangnya kesadaran, kemauan dalam menerapkan upaya pencegahan kebakaran, sebaliknya dengan pengetahuan yang baik dan memadai akan menimbulkan kesadaran dan kemauan dalam penerapan upaya pencegahan kebakaran terutama pada tingkat rumah tangga.

Tinggi rendahnya pengetahuan responden sangatlah dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, hal ini bisa dilihat mayoritas pendidikan formal responden adalah tamat SMA/SMK atau sederajat. Tingkat pendidikan responden dapat mempengaruhi pengetahuan responden tersebut. Tingkat pendidikan formal merupakan faktor yang ikut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diperoleh. Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan (Notoatmodjo, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kelompok responden yang melakukan upaya pencegahan kebakaran tingkat rumah tangga, proporsi tertinggi

terdapat pada responden dengan pengetahuan kurang baik karena responden memiliki kewaspadaan terhadap kejadian kebakaran seperti menyimpan bahan-bahan yang mudah terbakar di tempat yang aman, kemudian melengkapi komponen instalansi listriknya dengan alasan adanya pemeriksaan dari PLN. Hal ini mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik terhadap upaya pencegahan kebakaran pada tingkat rumah tangga.

Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui bahwa tingkat pengetahuan yang kurang baik terhadap upaya pencegahan kebakaran pada tingkat rumah tangga pada item penyebab kebakaran, melakukan upaya pencegahan kebakaran. Masih terdapat responden memiliki kebiasaan merokok di rumah. Hal ini berarti masih terdapat responden memiliki pemahaman yang kurang mengenai bagaimana cara mencegah kebakaran dari kebiasaan merokok di rumah, seperti merokok dekat dengan bahan-bahan yang mudah menyala seperti tabung gas, kemudian membiarkan putung rokok menyala di asbak.

Masih terdapat responden menyalakan obat nyamuk di kolong tempat tidur dan meletakkan obat nyamuk pada tempat yang miring atau tidak memungkinkan. Hasil jawaban responden mengenai pemasangan lampu minyak diketahui bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang.

Hal ini bisa disebabkan pada saat menggantung lampu tidak pada jarak yang aman di langit-langit, atau tidak membiasakan untuk memeriksa dan membersihkan lampu minyak sebelum menggunakannya.

Hasil jawaban responden untuk pencegahan kebakaran akibat instalansi listrik menunjukkan bahwa masih terdapat responden memiliki pengetahuan kurang baik, dimana hal ini dapat disebabkan penggunaan alat-alat listrik rumah tangga tidak sesuai dengan kapasitas watt yang dimiliki, kemudian memasang stop kontak yang bertumpuk-tumpuk.

Hasil jawaban responden tentang pencegahan kebakaran dalam penggunaan kompor gas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik mengenai pencegahan kebakaran dalam penggunaan kompor gas, seperti sebelum menggunakan kompor gas tidak memeriksa kondisi selang regulator, kompor maupun tabung gasnya.

Hasil jawaban dari responden tentang pencegahan kebakaran dalam penyimpanan barang-barang dalam gudang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap upaya pencegahan kebakaran dalam penyimpanan barang-barang dalam gudang, seperti gudang yang terbuat dari kayu atau bahan yang mudah terbakar bukan terbuat dari beton, dan banyak tidak

dilengkapi dengan ventilasi udara yang baik.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Mertiana (2006) mengenai hubungan tingkat pengetahuan karyawan terhadap upaya pencegahan kebakaran di RSD. Dr. H. Koesnadi Bondowoso. Hasil analisis menggunakan uji chi square, menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan karyawan terhadap upaya pencegahan kebakaran dengan pvalue 0,000.

Banyak faktor yang mendorong seseorang sehingga terjadi masalah-masalah kebakaran yang hingga saat ini masih menjadi musibah yang sering terjadi di Kota Samarinda, dimana faktor tersebut mengandung arti yang mempermudah atau mempercepat terjadinya masalah kebakaran tersebut, misalnya saja faktor ketidaktahuan, kebiasaan yang salah atau kelalaian, keyakinan dan kepercayaan yang kaku.

Upaya untuk mempraktekkan pencegahan kebakaran pada masyarakat tingkat rumah tangga ini akan mendapatkan ganjaran bilamana tingkat pengetahuan responden masih rendah, hal ini dikarenakan tingkat pemahaman mengenai pencegahan kebakaran masih menjadi suatu konsep yang sulit dijalani, sebaliknya dengan pengetahuan baik akan menjadi sumber daya yang mendukung terbentuknya perilaku yang baik terhadap

penerapan upaya pencegahan kebakaran pada tingkat rumah tangga.

Lebih lanjut terbuktinya hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara intervensi program penanggulangan pencegahan kebakaran terhadap ketergugahan kesadaran masyarakat (domain afektif) dalam penanggulangan kebakaran tingkat rumah tangga membuktikan bahwa penayangan media seperti film dan foto tentang kebakaran memberikan dampak diantaranya:

1. Memiliki dampak psikologis yang besar, dinamis, dan mampu mempengaruhi penonton.
2. Biasanya lebih dramatis dan lengkap daripada hidup itu sendiri.
3. Terdokumentasikan, baik gambar maupun suara.
4. Mudah disitribusikan dan dipertunjukkan.
5. Mampu membangun sikap dengan memperhatikan rasio dan emosi sebuah film.
6. Terilustrasikan dengan cepat sebagai pengejawantahan dari sebuah ide atau sesuatu yang lain.
7. Interpretatif: mampu menghubungkan sesuatu yang sebelumnya tidak berhubungan.
8. Mampu menjual sebuah produk dan ide (sebuah alat propaganda yang ampuh).
9. Mampu menjembatani waktu: baik masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang.
10. Mampu memperbesar dan memperkecil objek; dapat memperlihatkan sesuatu secara mendetail.
11. Dapat menunjukkan sesuatu yang kompleks dan terstruktur.
12. Berorientasi untuk ditampilkan kepada publik.
13. Bersifat internasional dan membawa ideologi tertentu (Quick & La Bau, 1992; McQuaill, 2000).

Lebih lanjut dalam padangan teori psikoanalisa menonton (*viewing states*) dapat menggerakkan fantasi alam bawah sadar penonton (*unconscious fantasy*) (Jowett dan Linton, 2001). Dengan menonton film, penonton diajak untuk memproyeksikan hasrat bawah sadarnya ke dalam film. Akibatnya, film pun seolah-olah menjadi arena bagi pementasan fantasi yang berasal dari hasrat alam bawah sadar penontonnya (Stam, Burgoyne dan Lewis, 1998).

Berdasarkan hal di atas maka intervensi yang dilaksanakan peneliti berupa pemberian pengetahuan kebakaran, penayangan film dokumenter dan foto-foto tentang kebakaran serta diskusi kelompok yang dilakukan peserta pelatihan memberikan dampak berupa ketergugahan masyarakat (domain afektif) dalam

penanggulangan kebakaran tingkat rumah tangga ditempat mereka tinggal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara intervensi program penanggulangan pencegahan kebakaran terhadap ketergugahan kesadaran masyarakat (domain afektif) dalam penanggulangan kebakaran tingkat rumah tangga di Kelurahan Bandara Kota Samarinda diterima dengan  $F = 16.311$  dan  $p = 0.000 < 0.050$ .
2. Hasil uji pre tes pengetahuan menemukan terdapat 78,33 % responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 21,67 % responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik tentang kebakaran.
3. Hasil uji pos tes pengetahuan menemukan terdapat peningkatan pengetahuan responden sebesar 100 % tentang kebakaran.

## **REFERENSI**

Anita Mertiana. 2006. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Karyawan Terhadap Upaya Pencegahan Kebakaran di RSD Dr. H Koesnadi Bondowoso*. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. 2009. *Samarinda Dalam Angka 2009*. Samarinda

Daryanto. 2006. *Teknik Pengerjaan Listrik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Danim Sidarwan. 2007. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Samarinda. 2012. *Data Frekuensi Kejadian Bencana dan Kebakaran di Wilayah Kota Samarinda Tahun 2012*. Samarinda.

Departemen Pekerjaan Umum. 2008. *Kajian Kebakaran Besar (Conflagration) dan Upaya Penanggulangannya di Perkotaan*. Laporan Akhir Proyek Pengembangan Teknologi Pemukiman dan Perkotaan. Jakarta.

Departemen Komunikasi dan Informatika. 2008. *Petunjuk Penggunaan Gas Elpiji 3 kg*. Jakarta.

Nazir Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Notoadmodjo Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Notoadmodjo Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Purnomo Heru. 2008. *Asesmen Risiko Kebakaran Pasar-Pasar di Wilayah Khusus Ibukota Jakarta*. Jakarta : Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Indonesia.

Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta: Bandung.

Ridley John. 2008. *Ikhtisar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sarwono Edhie dkk. 2002. *Green Company: Pedoman Pengelolaan Lingkungan, Kesehatan dan*

- Keselamatan Kerja (LK3)*. Jakarta: PT. Astra Internasional.
- Sarwono Solita. 2004. *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soedarto, Gatot. 2004. *Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran*. Jakarta: Grafindo Utama.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Standar Nasional Indonesia. 2000. *Persyaratan Umum Instalansi Listrik 2000 (PUIL 2000)*. Jakarta : Badan Standarisasi Nasional (BSN).
- Suma'mur, P.K. 1997. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta : CV. Haji Masagung.
- Trevor Linsley. 2004. *Instalansi Listrik Dasar Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- I Ketut Wijaya. 2007. Penggunaan dan Pemilihan Pengaman *Mini Circuit Breaker (MCB)* Secara Tepat Menyebabkan Bangunan Lebih Aman Dari Kebakaran Akibat Listrik. Bali: Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Udayana.